

**Analisis Biaya Operasional Berkaitan Dengan Profitabilitas (NPM) Pada
Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
periode 2013-2016**

PROPOSAL SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.AK)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

Nama : CAHYU
NPM : 1405170372
Program Studi : Akuntansi Keuangan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 26 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : CAHYU
N P M : 1405170372
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS BIAYA OPERASIONAL BERKAITAN DENGAN PROFITABILITAS (NPM) PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I


Drs. H. HOTSARI L. JA'FAR, Ak., MM

Penguji II


PANDAPOTAN RITONGA, S.E., M.Si

Pembimbing


PUTRI KEMALA DEWI, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : CAHYU
N.P.M : 1405170372
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS BIAYA OPERASIONAL BERKAITAN
DENGAN PROFITABILITAS (NPM) PADA
PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(PUTRI KEMALA DEWI, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, SE, MM, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : CAHYU
N.P.M : 1405170372
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS BIAYA OPERASIONAL BERKAITAN DENGAN PROFITABILITAS (NPM) PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2016

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
14/3/2018	- Menambahkan Tahun yang akan diteliti. - Menjabarkan cara pencarian sekup perusahaan. - menjabarkan teknik pembahasan.		
19/3/2018	- Memperjelas pembatasan. - menjabarkan Kefisienan manajemen. - menjabarkan rumusan masalah. - Hubungan antara variabel.		
22/3/2018	ACC Brodang Muga higan		

Medan, Maret 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi

(PUTRI KEMALA DEWI, SE, M.Si)

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : CAHYU
NPM : 1405170372
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : ANALISIS BIAYA OPERASIONAL BERKAITAN
DENGAN PROFITABILITAS (NPM) PADA
PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG ADA DI BURSA
EFEK INDONESIA

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Bursa Efek Indonesia

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2018

Yang membuat pernyataan



ABSTRAK

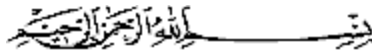
CAHYU,NPM 1405170372 : Analisis Biaya Operasional Berkaitan Dengan Profitabilitas (NPM) Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Biaya operasional merupakan biaya yang tidak terlepas dari kegiatan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan, dengan tujuan perusahaan baik yang besar maupun yang kecil adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan perusahaan. Net profit margin merupakan satu indikator penting dalam mencapai tujuan perusahaan. Besarnya net profit margin yang diperoleh dapat dilihat dari bagaimana perusahaan melakukan strategi untuk meminimalisir biaya yang akan dikeluarkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana keterkaitan biaya operasional dengan profitabilitas (NPM) pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi dan mengumpulkan data-data yang berasal dari laporan keuangan maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Analisis Deskriptif dan Kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional memiliki keterkaitan dengan profitabilitas (NPM), biaya yang tinggi tidak akan baik bagi perusahaan dan akan mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan dan berdampak pada pendapatan perusahaan juga. Didalam penelitian ini ada satu perusahaan yang mengalami kenaikan biaya operasional dan mengalami penurunan NPMnya, jadi setiap ada kenaikan beban operasional akan menurunkan NPM atau dengan kata lain NPM akan meningkat sebesar apabila terjadi penurunan biaya operasional.

Kata Kunci : Biaya Operasional, Profitabilitas (NPM)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang selalu memberikan karunia yang begitu besarnya serta memberikan kesehatan, kesempatan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini. skripsi ini berjudul : “Analisis Biaya Operasional Berkaitan Dengan Profitabilitas (NPM) pada perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016” yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan Ekonomi, Jurusan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Sepanjang proses penyajian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang tiada terhingga kepada yang terhormat:

1. Ayahanda Suko dan Ibunda tercinta Dahlia, saudara-saudaraku tersayang Widayu, Dania, Amelia, Bening, Jembar, dan Mukti Sudadio yang senantiasa memberikan perhatian dan kasih sayang, serta doa restu yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan sangat bersyukur kepada allah dengan memberikanku keluarga yang sangat sayang kepadaku.
2. Bapak Dr Agusani, MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

3. Bapak Januri, SE, MM, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan Akuntansi
5. Ibunda Putri Kemala Dewi Lubis SE, M.Si, selaku dosen pembimbing yang begitu luar biasa bagi saya, karenanya saya tidak pernah menyerah untuk menyelesaikan skripsi ini, walaupun saya selalu di tegurnya tetapi itu tidak mematahkan semangat saya untuk menyelesaikan skripsi ini, dan dosen yang telah banyak memberikan dan membimbing penulis dengan kesabaran hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada seluruh dosen Fakultas UMSU yang telah memberikan bimbingan pada masa perkuliahan.
7. Sahabat- sahabat kuliahku tersayang yang selalu menemani dan menjadi tempat berbagi cerita Ade, Dewi, Mega, Eki, Sofy, yang selalu mendengar keluh kesahku dan selalu mensupport saya agar tidak patah semangat untuk menyelesaikan skripsi ini dan teman yang lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
8. Dan seseorang yang selalu bersamaku yang memotivasiku untuk meraih gelar lebih tinggi karenanya aku bisa sampai di titik ini, itu mustahil bagiku untuk sampai di saat ini, aku sangat bersyukur dengan seseorang yang selalu ingin mendengar keluh kesahku sehingga aku kuat sampai menyelesaikan skripsi ini, trimakasih banyak sekali lagi untuk seseorang yang sangat berperan di balik semua usahaku yaitu Bayu Prayogi sayang.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Namun penulis selalu

membutuhkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca guna penyempurnaan proposal ini pada masa yang akan datang. Demikian penulis sampaikan dengan harapan proposal ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis sendiri.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Februari 2018

penulis

CAHYU

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Biaya.....	9
B. Biaya Operasional.....	10
1. Pengertian Biaya Operasional.....	10
2. Penggolongan Biaya Operasional	12
3. Unsur-Unsur Biaya Operasional	14
C. Penjualan	14
D. Profitabilitas	14
E. Penelitian Terdahulu	18
F. Kerangka Pemikiran.....	20

BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Pendekatan Penelitian	23
B. Definisi Operasional Variabel	23
C. Tempat dan Waktu Penelitian	24
D. Jenis dan Sumber Data.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
F. Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
A. Hasil Penelitian.....	26
B. Pembahasan	29
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	40
A. Kesimpulan.....	40
B. Saran.....	40

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Biaya Operasional Pada Perusahaan Otomotif di BEI Tahun 2013-2016	3
Tabel 1.2	Data Nilai Penjualan, Biaya Operasional dan NPM Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016.....	4
Tabel 2.1	Penelitian terdahulu yang Terkait dengan Analisis Biaya Operasional	19
Tabel 3.1	Tempat dan Waktu Penelitian	24
Tabel 4.1	Penjelasan Rumus Perusahaan-perusahaan yang di Teliti.....	39
Tabel 4.2	Data Nilai Penjualan, Biaya Operasional dan NPM Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016	41

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan yang bergerak di bidang pabrikasi melakukan kegiatan rutin produksi untuk menghasilkan suatu barang. Kegiatan produksi dimulai dari pembelian bahan-bahan, membayar upah tenaga kerja untuk mengolah bahan-bahan dan mengeluarkan biaya-biaya yang diperlukan sehingga bahan-bahan tersebut dapat diubah menjadi produk jadi yang siap untuk dijual guna memperoleh laba. Sebagian laba yang diperoleh dari setiap hasil penjualan akan digunakan kembali untuk kegiatan usaha perusahaan. Untuk itu penting bagi perusahaan untuk memperhatikan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan operasionalnya.

Dalam kegiatannya, biaya operasional terbagi menjadi dua golongan, yaitu biaya produksi dan biaya non-produksi. Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Sedangkan Biaya non-produksi adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi.

Selain untuk menyediakan barang dan jasa, perusahaan juga bertujuan untuk memperoleh laba yang maksimal, sehingga kelangsungan hidup perusahaan dan kesejahteraan karyawan dapat terjamin. Perusahaan dikatakan memperoleh laba apabila jumlah yang dikeluarkan lebih kecil dari pendapatan yang diperoleh.

Pencapaian angka laba pada laporan keuangan belum menentukan bahwa suatu perusahaan sudah efisien atau tidak. Untuk dapat melihat efektivitas dan efisiensi pencapaian keuntungan suatu perusahaan dapat menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat ukur yang dapat digunakan untuk melihat kinerja keuangan suatu perusahaan. Salah satu rasio yang dapat digunakan adalah rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan melakukan kegiatan operasi, sehingga menghasilkan keuntungan atau mencapai tujuan profit keseluruhan, terutama hubungannya dengan sumber-sumber yang diinvestasikan dan digunakan.

Menurut Kasmir (2008, hal: 196) “rasio profitabilitas adalah merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini di tunjukan oleh laba yang di hasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah rasio ini menunjukkan efesiensi perusahaan.”

Ada banyak jenis dan macam rasio untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan, antara lain *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*,. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan yaitu rasio *Net Profit Margin* (NPM). NPM mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto setiap penjualannya. Menurut Kasmir (2008, hal : 200) “NPM dapat digunakan untuk keutungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak di bandingkan dengan penjualan, rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan”.

Hubungan biaya operasional dengan profitabilitas ialah perusahaan pada umumnya membuat laporan laba rugi yang di dalamnya terdapat unsur-unsur biaya produksi yang mempengaruhi laba rugi usaha suatu

perusahaan. Apabila pendapatan yang lebih besar dari biaya produksi yang dikeluarkan maka akan terjadi laba usaha dan apabila pendapatan usaha lebih kecil dari biaya produksi yang dikeluarkan maka akan terjadi rugi operasional atau terjadi penurunan pada laba yang akan didapatkan. Agar perusahaan memperoleh laba maka perusahaan harus dapat menekan biaya operasional, dan demikian jelaslah terlihat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi laba rugi usaha adalah biaya produksi.

Menurut Jusuf (2008, hal 78) “Bila perusahaan dapat menekan biaya operasi, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba, demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba”.

Berikut adalah tabel data nilai Biaya Operasional dan NPM pada 8 perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2012 sampai dengan 2016.

**Tabel 1.1 Data Biaya Operasional Pada Perusahaan Otomotif di BEI
Tahun 2013-2016**

Kode Perusahaan	Biaya Operasional			
	2013	2014	2015	2016
INDS	135,557,644,062	154,038,208,889	148,346,936,304	165,103,848,567
NIPS	67,975,879,000	73,746,517,000	70,961,054,000	75,063,659,000
SMSM	220,331,000,000	236,901,000,000	288,873,000,000	305,134,000,000
PRAS	24,116,318,780	26,893,101,883	29,507,213,824	32,608,952,870

**Tabel 1.2 Data Nilai Penjualan, Biaya Operasional dan NPM Pada
Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
periode 2013 – 2016**

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Penjualan Bersih	Biaya Operasional	NPM
1	INDS	2013	1.702.447.098.851	135.557.644.062	147.608.449.013
		2014	1.866.977.260.105	154.038.208.889	127.657.349.869
		2015	1.659.505.639.261	148.346.936.304	1.933.819.152
		2016	1.637.036.790.119	165.103.848.567	49.556.367.334
2	NIPS	2013	911.064.069.000	67.975.879.000	33.872.112.000
		2014	1.015.868.035.000	73.746.517.000	50.134.988.000
		2015	987.863.829.000	70.961.054.000	30.671.338.000
		2016	1.039.635.856.000	75.063.659.000	65.683.137.000
3	SMSM	2013	2.381.889.000.000	220.331.000.000	352.701.000.000
		2014	2.632.860.000.000	236.901.000.000	421.467.000.000
		2015	2.802.924.000.000	288.873.000.000	461.307.000.000
		2016	2.879.876.000.000	305.134.000.000	502.192.000.000
4	PRAS	2013	316.174.631.298	24.116.318.780	13.196.739.424
		2014	445.664.542.004	26.893.101.883	11.340.527.608
		2015	469.645.085.526	29.507.213.824	6.437.333.237
		2016	366.709.612.329	32.608.952.870	2.690.964.318

Dilihat dari tabel 1.1 dan 1.2 secara keseluruhan kenaikan biaya operasional pada tahun 2015 ke tahun 2016 diikuti dengan kenaikan NPM secara keseluruhan hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Menurut Munawir (2014, hal 184) “untuk dapat mencapai laba yang besar (dalam perencanaan maupun realisasinya) management dapat melakukan berbagai langkah, misalnya:

- a. Menekankan biaya produksi maupun biaya operasi serendah mungkin dengan mempertahankan tingkat harga jual dan volume penjualan yang ada.
- b. Menentukan harga jual sedemikian rupa sesuai dengan laba yang dikehendaki
- c. Meningkatkan volume penjualan sebesar mungkin”.

Dan adapun teori pendukung dari Kasmir (2008, hal 200) “margin laba bersih merupakan ukuran laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan”

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan yaitu penelitian Gusti Ratna Sari yang berjudul Analisis Rasio Biaya Operasional Terhadap Laba Operasi (Studi Kasus Pada Pt Destinasi Tirta Nusantara Tbk Jakarta periode 2008-2012). Hasil penelitian ini adalah diketahui bahwa biaya operasional sangat berpengaruh besar terhadap laba operasi yang diperoleh perusahaan, karena besarnya biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Dan diketahui bahwa meningkatnya biaya operasional disebabkan oleh beberapa faktor antara lain besarnya beberapa komponen biaya yang termasuk didalam biaya penjualan dan juga besarnya beberapa komponen biaya yang termasuk didalam biaya administrasi dan umum, juga disebabkan oleh kurangnya pengendalian biaya yang kurang baik oleh pihak manajemen perusahaan.

Perusahaan otomotif merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan umumnya berhubungan dengan pabrik. Perusahaan tersebut mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi ataupun barang jadi yang siap dipasarkan dengan menggunakan bahan baku proses produksi dan teknologi. Dalam proses produksi dan memasarkan suatu barang, perusahaan ini tidak terlepas dari biaya-biaya operasi yang digunakan dalam kegiatan operasional tersebut.

Atas dasar latar belakang masalah diatas untuk itu peneliti tertarik meneliti lebih lanjut tentang hubungan biaya produksi terhadap profitabilitas yang di wakili dengan rasio operating profit margin dalam skripsi dengan judul :

“Analisis Biaya Operasional Berkaitan dengan Profitabilitas (NPM) Pada Perusahaan Otomotif yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini bahwa pada perusahaan PRASS biaya operasional setiap tahunnya cenderung mengalami kenaikan sedangkan kondisi profitnya cenderung mengalami penurunan di setiap tahunnya. Hal ini berbanding terbalik dengan teori Menurut Munawir (2014, hal 184) “untuk dapat mencapai laba yang besar (dalam perencanaan maupun realisasinya) management dapat melakukan berbagai langkah, seperti menekankan biaya produksi maupun biaya operasi serendah mungkin dengan mempertahankan tingkat harga jual dan volume penjualan yang ada.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah bahwa penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan PRASS, karena perusahaan tersebut yang memiliki masalah pada biaya operasionalnya.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana keterkaitan biaya operasional dengan profitabilitas (NPM) Perusahaan sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016 ?”.

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ingin di teliti oleh penulis, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterkaitan biaya operasional dengan profitabilitas (NPM) perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016

2. Manfaat penelitian

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur dan mengetahui kinerja keuangan perusahaan dalam memaksimalkan laba. Serta memberikan informasi tambahan kepada perusahaan lainnya bagaimana menekan biaya operasional dengan efisien.

b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan untuk memilih perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang bagus dengan mempertimbangkan masing-masing aspek yaitu, penggunaan biaya operasional yang efisien dapat menaikkan laba, sehingga mampu menaikkan harga saham perusahaan.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis dibidang efisiensi biaya operasional berkaitan dengan profitabilitas perusahaan di bidang otomotif.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Biaya

Biaya merupakan bagian terpenting dan harus ada dalam menjalankan kegiatan perusahaan ataupun memulai suatu usaha. Suatu perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan harus dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah biaya yang dikorbankannya. Oleh sebab itu, untuk bisa bersaing perusahaan harus memahami konsep dasar biaya dan unit-unit perusahaan sehingga biaya tersebut tetap dapat dikendalikan dan di tekan seminimal mungkin dengan prediksi tingkat laba yang besar.

1. Pengertian Biaya

Untuk menjalankan suatu usaha diperlukan sumber daya atau sumber ekonomis yang harus dikorbankan sebagai nilai pengganti untuk memperoleh keuntungan. Sumber daya atau sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedangkan atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu dimana sumber daya dan sumber ekonomis yang dipergunakan seringkali disebut dengan biaya.

Adapun menurut Menurut kuswandi (2006 : 60) bahwa: biaya adalah semua pengeluaran untuk mendapatkan barang atau jasa dari pihak ketiga. Dalam hal ini, biaya adalah uang tunai atau kas atau ekuivalen kas (harta non-kas yang dapat diukur untuk barang atau jasa yang diinginkan) yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan dapat memberikan laba baik masa kini maupun masa datang.

Biaya dalam akuntansi biaya diartikan dalam dua pengertian yang berbeda, yaitu biaya dalam artian cost dan biaya dalam artian expense.

Perbedaan biaya (cost) dan beban (expense) menurut Bastian Bustami (2013 : 08) menerangkan bahwa:

“Biaya atau cost adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan expense atau beban adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis. Biaya yang belum dinikmati yang dapat memberikan manfaat dimasa akan datang. Di kelompokkan sebagai harta. Biaya ini dimasukkan ke dalam Laba –Rugi, sebagai pengurangan dari pendapatan.”

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi untuk memperoleh aktiva, dapat diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi, dimana pengorbanan tersebut untuk mencapai tujuan tertentu dan memperoleh manfaat untuk masa yang akan datang.

B. Biaya Operasional

1. Pengertian Biaya Operasional

Biaya operasional secara harafiah terdiri dari 2 kata yaitu “biaya” dan “operasional” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, biaya berarti uang yang dikeluarkan untuk mengadakan (mendirikan, melakukan, dan sebagainya) sesuatu, ongkos, belanja, dan pengeluaran. Sedangkan, operasional berarti secara (bersifat) operasi, berhubungan dengan operasi.

Pengertian dari biaya operasi menurut Jusuf (2008) adalah Biaya operasi atau biaya operasional adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung

dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan sehari-hari.

Menurut Mulyadi (2009), biaya operasi dikelompokkan menjadi 2 golongan dan dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya dapat diidentifikasi kepada objek atau pusat biaya tertentu.
- b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada objek atau pusat biaya tertentu, atau biaya yang manfaatnya dinikmati oleh beberapa objek atau pusat biaya.

Dari pengertian tersebut di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa :

- a. Biaya operasional langsung merupakan biaya yang dapat dibebankan secara langsung pada kegiatan operasional.
- b. Biaya operasional tidak langsung adalah biaya yang tidak secara langsung dibebankan pada kegiatan operasional.

Biaya operasional adalah biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk, sebab biaya operasional berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan dan dapat dibebankan secara langsung maupun secara tidak langsung.

Biaya operasional meliputi biaya tetap dan biaya variabel, jumlah biaya variabel tergantung pada volume penjualan atau proses produksi, jadi mengikuti peningkatan atau penurunannya. Sedangkan, biaya tetap selalu konstan meskipun volume penjualan produksi meningkat atau turun. Singkatnya biaya

operasional merupakan biaya yang harus dikeluarkan agar kegiatan atau operasi perusahaan tetap berjalan.

2. Penggolongan Biaya Operasional

Menurut Bastian Bustami (2013), maka jenis biaya operasi digolongkan sesuai dengan fungsi pokok kegiatan perusahaan. Dalam hal ini biaya pada suatu perusahaan terbagi menjadi 2 kelompok besar, yaitu :

a. Biaya produksi

Biaya produksi meliputi semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi yaitu semua biaya dalam rangka pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang siap dijual.

Biaya produksi dapat digolongkan ke dalam 3 kelompok, yaitu :

- a. Biaya bahan baku adalah harga perolehan berbagai macam bahan baku yang dipakai dalam kegiatan pengolahan produk.
- b. Biaya tenaga kerja langsung

Adalah balas jasa yang diberikan oleh perusahaan, kepada tenaga kerja langsung dan manfaatnya dapat diidentifikasi kepada produk tertentu.

c. Biaya *overhead* pabrik

Biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik adalah seluruh biaya yang digunakan untuk mengkonversi bahan baku menjadi produk jadi, selain bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Elemen-elemen biaya *overhead* pabrik dapat digolongkan ke dalam:

- a. Biaya bahan penolong
- b. Biaya tenaga kerja langsung
- c. Biaya depresiasi dan amortisasi aktiva tetap

- d. Biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap.
 - e. Biaya listrik dan air
 - f. Biaya asuransi pabrik
 - g. Biaya *overhead* pabrik lain-lain
 - h. Biaya non produksi
- b. Biaya non produksi

Biaya non produksi adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi.

Dengan semakin tajamnya persaingan dan perkembangan teknologi yang semakin pesat mengakibatkan biaya non produksi menjadi semakin penting. Sehingga manajemen berkewenangan untuk mengendalikan informasi mengenai kegiatan dan biaya non produksi tersebut. Pada umumnya, biaya non produksi dapat digolongkan ke dalam :

1. Biaya pemasaran

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran, biaya contoh (sampel).

2. Biaya administrasi dan umum

Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk, contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia, dan bagian hubungan masyarakat biaya pemeriksaan akuntan, biaya *foto copy*.

3. Unsur-Unsur Biaya Operasional

Unsur-unsur biaya operasional yang biasa terdapat pada suatu perusahaan dagang dan jasa adalah:

- a. Biaya advertensi, promosi.
- b. Biaya asuransi.
- c. Biaya pemeliharaan gedung, mesin, kendaraan, dan peralatan.
- d. Biaya tenaga kerja, gaji, komisi, bonus, tunjangan, dan lain-lain.
- e. Biaya administrasi dan umum.

C. Penjualan

Penjualan (sales) adalah aktivitas atau bisnis menjual produk atau jasa. Dalam proses penjualan atau penyedia barang dan jasa memberikan kepemilikan suatu komoditas kepada pembeli untuk suatu harga tertentu. Adapun menurut Thamrin Abdullah dan Francis Tantri (2016 hal : 3) menyatakan bahwa” Penjualan adalah bagian dari promosi dan promosi adalah salah satu bagian dari keseluruhan sistem pemasaran”. Dan menurut Henry Simamora (2013, hal : 24) menyatakan” penjualan adalah lazim dalam perusahaan dan merupakan jumlah kotor yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dan jasa”.

D. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan suatu kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat

dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan di perbandingkan satu dengan yang lainnya.

Menurut Munawir (2014, hal 33) “ analisis profitabilitas adalah merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.”

Adapun Menurut Kasmir (2015, hal : 196) pengertian rasio profitabilitas adalah “rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuangan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

1. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Manfaat rasio profitabilitas tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni:

- a. Untuk memngukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dan perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan posisi keuangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu. Baik penurunan atau kenaikan, sekaligus sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat diketahui penyebab dari perubahan kondisi keuangan perusahaan tersebut, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai, sehingga posisi dan kondisi tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

2. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai profitabilitas, selain pendapatan dan beban, modal kerja, pemanfaatan aset, baik aset lancar maupun aset tetap, kepemilikan ekuitas, dan lain-lain atas dasar itulah suatu perusahaan lebih menitik beratkan kepada usaha mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal daripada mencapai laba yang maksimal.

Secara umum ada lima jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas yakni terdiri dari Werner R. Murhadi (2013 : hal 63) :

1. Net Profit Margin (NPM)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Besar kecilnya rasio profit margin pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh dua faktor, yaitu penjualan

bersih dan laba usaha. Jumlah biaya usaha tertentu rasio profit margin dapat diperbesar dengan memperbesar penjualan, atau dengan jumlah penjualan tertentu rasio profit margin dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil biaya usahanya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. Gross Profit Margin (GPM)

Merupakan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan. Rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Data gross profit margin ratio dari beberapa periode akan dapat memberikan informasi tentang kecenderungan gross profit margin ratio yang di peroleh dan bila di bandingkan standart ratio akan di ketahui apakah margin yang diperoleh perusahaan sudah tinggi atau sebaliknya, rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3. Return On Assets (ROA)

Rate Return On Investment (ROA) merupakan penilaian profitabilitas atas total assets, dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata total aktiva. Rate Return On investment (ROA) menunjukkan efektifitas perusahaan dalam mengelola aktivitas baik dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman. Investor dalam metode ini akan melihat seberapa efektifitas suatu perusahaan dalam mengelola assets. Return On Assets (ROA) secara matematis. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Assets}}$$

Alasan mengapa menggunakan NPM (Net Profit Margin)

Dengan adanya berbagai cara penilaian profitabilitas suatu perusahaan, maka tidak mengherankan jika setiap perusahaan berbeda-beda dalam cara menghitung profitabilitasnya. Pokok terpenting adalah profitabilitas mana yang akan dipergunakan sebagai alat mengukur kinerja keuangan dalam perusahaan yang bersangkutan. Alasan penulis menggunakan rasio ini sebagai alat mengukur profitabilitas pada perusahaan otomotif, yakni rasio ini memberikan gambaran laba untuk para pemegang saham sebagai persentase penjualan. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan penjualan untuk menghasilkan laba operasi. Tingkat profitabilitas yang di peroleh setiap tahunnya digunakan pada perusahaan otomotif untuk menilai keadaan posisi keuangan perusahaan. Tidak terkecuali perusahaan dagang dalam rangka menjaga kelangsungan usaha maupun tingkat daya saing. Hal ini dijadikan acuan sebagai tolak ukur untuk terus meningkatkan keuntungan perusahaan agar perusahaan terus berkembang dan *going concern*.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam menyusun proposal ini, penulis mereferensi beberapa peneliti penelitian terdahulu, terdapat perbedaan dari masing-masing hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan analisis biaya operasional berkaitan dengan profitabilitas perusahaan yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu yang Terkait dengan Analisis Biaya Operasional

No.	Nama	Judul	Hasil
1	Gusti Ratna Sari S, (2013) Skripsi, Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau Pekan Baru.	Analisis Rasio Biaya Operasional Terhadap Laba Operasi (Studi Kasus Pada Pt.Destinasi Tirta Nusantara Tbk Jakarta).	Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa biaya operasional sangat berpengaruh besar terhadap laba operasi yang diperoleh perusahaan, karena besarnya biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Dan diketahui bahwa meningkatnya biaya operasional disebabkan oleh beberapa faktor antara lain besarnya beberapa komponen biaya yang termasuk didalam biaya administrasi dan juga besarnya beberapa komponen biaya yang termasuk didalam biaya administrasi dan umum, juga disebabkan oleh kurangnya pengendalian biaya yang kurang baik oleh pihak manajemen perusahaan.
2	M Findo Riatma, (2017) skripsi, Universitas Bandar Lampung.	Analisis Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (BEI), periode 2011-2014.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman periode 20011-2014 yang terdaftar di BEI.

3	Shinta Sukma Devi Karno, (2014) I IV. No 1. STIE MDP	Analisis Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio (ROA) Pada PT. GRAHA Sarana Duta Palembang.	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa nilai koefisien determinasinya, anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan mempengaruhi ROA bisa dilihat dengan 0,711 dan secara parsial anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan tidak berpengaruh terhadap roa.
---	--	---	--

F. Kerangka Pemikiran

Laporan laba rugi merupakan laporan untuk mengukur keberhasilan operasional perusahaan selama jangka waktu tertentu. Biasanya pengusaha menggunakan laporan ini untuk menentukan profitabilitas dan nilai investasi. Laporan ini menyajikan informasi untuk membantu pengusaha dalam memprediksi jumlah arus kas di masa mendatang.

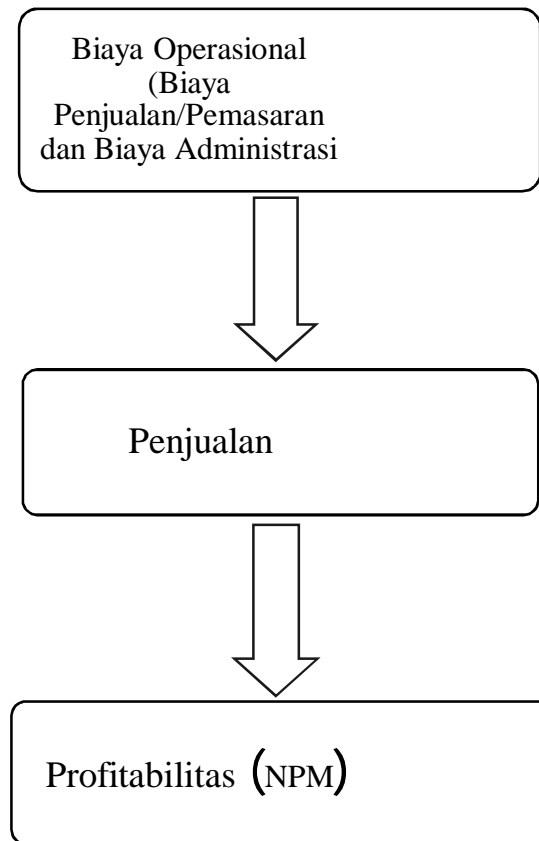
Net Profit Margin merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Untuk memasarkan produknya, perusahaan tentunya mengeluarkan biaya-biaya yang berhubungan dengan pemasaran atau penjualan. Selain itu di dalam perusahaan pasti terjadi suatu kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan yang mengeluarkan biaya-biaya administrasi. Seluruh aktivitas ataupun kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan semata-mata untuk mencapai tujuan perusahaan dalam memuaskan konsumen akan produknya dan mempertahankan eksistensi perusahaan tersebut. Didalam kegiatan tersebut munculah biaya-biaya yang akan diperhitungkan secara efisien. Perusahaan

dituntut agar melakukan efisiensi terhadap biaya yang dikeluarkan, dengan mengharapkan input yang ada diharapkan output yang dihasilkan nantinya bisa maksimal.

Salah satu tujuan dari perusahaan adalah mampu meningkatkan laba dari tahun ke tahun. Apabila perusahaan telah mampu meningkatkan laba maka perusahaan tersebut dapat dikatakan manajemen yang sukses. Laba bersih merupakan selisih positif antara total penjualan dengan total biaya, sehingga besarnya jumlah laba di peroleh perusahaan tergantung kepada kedua pos tersebut.

Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa biaya operasional mempunyai keterkaitan dengan net profit margin. Dengan penelitian penelitian tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan metode yang berbeda dan menggunakan NPM sebagai rasio yang mampu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah dengan menggunakan data laporan tahunan perusahaan manufaktur otomotif yang di ambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Kerangka pemikiran yang dapat digambarkan sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan deskriptif, yaitu metode yang berusaha mengumpulkan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, menyajikan dan menganalisisnya sehingga memberikan informasi dalam mengambil keputusan. Menurut Sugiono (2016 hal 8) menyatakan bahwa “metode penelitian deskriptif disebut juga metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting)”.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk mempermudah pemahaman dan pembahasan penelitian nanti. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

Biaya operasional yaitu semua pokok perusahaan selain harga pokok penjualan atau semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha. Yang termasuk dalam biaya operasional yaitu biaya penjualan/pemasaran + biaya administrasi.

Net profit margin adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan dapat digunakan untuk keuntungan dengan membandingkan laba setelah pajak dan bunga dengan penjualan, rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 dengan melakukan *browsing* dari <http://www.idx.co.id>

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari 2018 sampai dengan selesai.

Tabel 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Februari			Maret			April		
1.	Pengajuan judul	■	■							
2.	Penulisan proposal			■	■					
3.	Seminar Proposal				■					
4.	Perbaikan proposal				■	■				
5.	Analisis Data						■	■	■	
6.	Penulisan skripsi						■	■	■	■
7.	Ujian Meja Hijau									■

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan sumber data dalam penelitian ini adalah sekunder yaitu melalui studi literatur dan laporan keuangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah berupa pengumpulan dokumentasi yang berasal dari perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan website <http://www.idx.co.id> yaitu dengan mengumpulkan data-data yang berasal dari laporan keuangan maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode yang dilakukan dengan analisis yang mengumpulkan, mengklarifikasikan, menganalisa serta menginterpretasikan data tentang sistem mengenai masalah yang diteliti. Tahapannya yaitu

1. Melihat dan menganalisis data perusahaan yang mengalami kenaikan biaya operasionalnya.
2. Melakukan analisis terhadap berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya biaya operasional naik.
3. Membuat kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Gambaran Umum Perusahaan Automotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Sejarah Singkat Perusahaan

Perusahaan automotif / automobile dimulai awal 1769 dengan dibuatnya mesin bertenaga uap yang mampu menjadi alat transportasi manusia. Pada tahun 1806, mobil pertama yang menggunakan mesin pembakaran internal berbahan bakar gas muncul yang mengarah pada penemuan mesin modern berbahan bakar bensin. Pada tahun 1885 hingga mobil listrik yang muncul pada abad ke-20.

Kendaraan bermotor pertama yang dapat bergerak dengan tenaga sendiri dirancang oleh Nicholas Joseph Cugnot dan dibangun oleh M. Brezin pada tahun 1769. Unit kedua dibuat pada tahun 1770 dengan berat 8000 pon dan memiliki kecepatan maksimal 2 mile per jam. Beberapa pionir awal otomotif dimulai dari mesin motor empat tak yang menggunakan bahan bakar bensin yang dapat dikatakan sebagai bentuk pendorong otomotif modern dibuat oleh penemu Jerman yaitu Nikolaus Otto 1876.

Di Amerika, John W. Lambert menemukan mobil bertenaga bensin pada tahun 1891 dan Duryea Brother menjadi pemecahan pertama yang memproduksi dan menjual kendaraan tersebut kepada publik. Produksi kendaraan mobil berskala besar dimulai oleh Ransom Olds pada tahun 1902. Model yang dilengkapi dengan sistem transmisi dan desain yang lebih baik. Model pertama diproduksi

tahun 1908 dan terus mengalami perubahan hingga tahun 1980. Kesuksesan Ford 69 ini diadopsi oleh banyak perusahaan yang terkenal dengan “Fordism-Combination of high wages and high efficiency”.

Perkembangan teknologi aotomotif sangatlah cepat. Dapat dilihat beratesratus manufaktur yang berkompetisi menarik perhatian dunia. Kunci dari perkembangan otomotif adalah pembakaran elektrik dan starter listrik, suspense dan rem pada roda empat. Maka sedikit demi sedikit berkembanglah kendaraan bermotor hingga mobil yang sekarang banyak digunakan.

PT. Indospring Tbk merupakan perusahaan aotomotif yang listing pada tanggal 10 Agustus 1990 di Bursa Efek Indonesia dengan kode INDS. PT. Indospring Tbk sebagai salah satu produsen di Indonesia yang memasok komponen otomotif untuk OEM Setelah Pasar dan Ekspor dan industri.

Pada tahun 1991 di Bursa Efek Indonesia perusahaan yang masuk di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT. Nippres Tbk tanggal 24 Juli 1991 dengan kode NIPS. PT Nipress Tbk (NIPS) awalnya didirikan sebagai perusahaan investasi asing patungan bekerjasama dengan Nippondenchi Kogyo Co Ltd, Jepang. NIPS memproduksi baterai untuk semua tujuan. Perusahaan dan pabrik berlokasi di Narogong Raya Km 26 Cileungsi, Bogor, Jawa Barat. NIPS memulai operasi komersial pada tahun 1975. Produk-produknya dipasarkan baik domestik maupun internasional, termasuk Eropa, Asia, Timur Tengah, Afrika.

Selanjutnya PT. Selamat Sempurna Tbk terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 9 September 1996 dengan kode SMSM. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1973 dengan pembentukan pertama Auto CV itu perusahaan radiator Diesel Co, di mana nama berasal dari ADR. Perusahaan Selamat Sempurna Tbk

(SMSM) adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri alat-alat perlengkapan (suku cadang) dari berbagai macam alat-alat mesin pabrik dan kendaraan, dan yang sejenisnya. Merek produk dari Selamat Sempurna Tbk, antara lain: merek Sakura untuk produk S/F dan Filtration; dan merek ADR untuk produk radiator, dump hoist, coolant dan brake parts. Perusahaan juga memproduksi filter, radiator, oil coolers, condensers, brake pipe, fuel pipes, fuel tanks, exhaust systems, and press parts.

PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) didirikan tanggal 20 Februari 1984 dan mulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1986. Kantor pusat PRAS dan pabrik terletak di Jl. Muncul No.1 Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan PRAS meliputi industri rim, stabilizer dan peralatan lain dari alloy aluminium dan baja, serta perdagangan umum untuk produk tersebut. Pada tahun 1990, PRAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) perusahaan PRAS kepada Masyarakat. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Juli 1990.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PRAS meliputi industri rim, stabilizer, velg aluminium dan peralatan lain dari alloy aluminium dan baja, serta perdagangan umum untuk produk-produk tersebut. Saat ini, Prima Alloy Steel bergerak dalam bidang industri velg kendaraan bermotor roda empat (dengan merek dagang Panther, PCW, Devino, Akuza, Incubus, Ballistic, Menzari, dan Viscera) yang terbuat dari bahan aluminium alloy yang umumnya dikenal sebagai velg racing atau aluminium alloy wheels.

B. Pembahasan

1. Gambaran Perhitungan Setiap Perusahaan

Data Nilai Penjualan, Biaya Operasional dan Profitabilitas (NPM) Pada Perusahaan otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan rasio NPM yaitu (*Net Profit Margin*) yaitu merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Besar kecilnya rasio profit margin pada setiap transaksi penjualan di tentukan oleh dua faktor, yaitu penjualan bersih dan laba usaha. Jumlah biaya usaha tertentu profit margin dapat diperbesar dengan memperbesar penjualan, atau dengan jumlah penjualan tertentu rasio profit margin dapat diperbesar dengan menekankan atau memperkecil biaya usahanya. Rasio ini dapat di hitung dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Gambaran Perhitungan Setiap Perusahaan

1. Perusahaan Indospring Tbk (INDS) adalah perusahaan sebagai salah satu produsen di Indonesia yang memasok komponen otomotif untuk OEM Setelah Pasar dan Ekspor dan industri. Tidak heran jika perusahaan tersebut banyak memproduksi barang, tetapi dengan demikian perusahaan juga harus lebih memperhatikan biaya yang akan di keluarkan agar tidak terjadi pemborosan pada kegiatan operasionalnya. Dengan begitu untuk dapat melihat biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yaitu dengan melihat dari laporan laba

rugi, dengan perhitungan yang menggunakan rumus NPM (*Net Profit Margin*) dan dapat diketahui juga mengapa biaya operasional mengalami kenaikan, yaitu dengan cara :

Tahun 2013

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$\text{NPM} = \frac{147.608.449.013}{1.702.447.098.851} \times 100\% = 7,49\%$$

Setiap hasil dari laba setelah pajak di bagi dengan penjualan bersih dan di kalikan dengan 100% menghasilkan net profit margin sebesar 7.49%.

Biaya operasionalnya yaitu dapat dihitung dengan menjumlahkan biaya penjualan/pemasaran dan biaya administrasi dan umum, yaitu : 70.216.964.467 + 65.340.679.595 = 135.557.644.062.

Tahun 2014

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$\text{NPM} = \frac{127.657.349.869}{1.866.977.260.105} \times 100\% = 6,83\%$$

Setiap hasil dari laba setelah pajak di bagi dengan penjualan bersih dan di kalikan dengan 100% menghasilkan net profit margin sebesar 6,83%.

Biaya operasionalnya yaitu dapat dihitung dengan menjumlahkan biaya penjualan/pemasaran dan biaya administrasi dan umum, yaitu:

$$72.783.377.580 + 81.254.831.309 = 154.038.208.889$$

Tahun 2015

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$\text{NPM} = \frac{1.933.819.152}{1.659.505.639.261} \times 100\% = 0,11\%$$

Setiap hasil dari laba setelah pajak di bagi dengan penjualan bersih dan di kalikan dengan 100% menghasilkan net profit margin sebesar 0,11%.

Biaya operasionalnya yaitu dapat dihitung dengan menjumlahkan biaya penjualan/pemasaran dan biaya administrasi dan umum, yaitu:

$$61.854.793.039 + 86.492.143.265 = 148.346.936.304$$

Tahun 2016

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$\text{NPM} = \frac{49.556.367.334}{1.637.036.790.119} \times 100\% = 3,02\%$$

Setiap hasil dari laba setelah pajak di bagi dengan penjualan bersih dan di kalikan dengan 100% menghasilkan net profit margin sebesar 3,02%.

Biaya operasionalnya yaitu dapat dihitung dengan menjumlahkan biaya penjualan/pemasaran dan biaya administrasi dan umum, yaitu: 73.660.487.515 + 91.443.361.052 = 165.103.848.567

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa di tahun 2013 ke tahun 2014 NPM perusahaan Indospring Tbk mengalami penurunan sebesar 0,66%, tetapi biaya operasional mengalami kenaikan sebesar 18.480.564.827 dan begitu juga dari tahun 2014 ke tahun 2015 NPM perusahaan Indospring Tbk mengalami penurunan sebesar 6,72%, dan biaya operasional juga mengalami penurunan sebesar 5.691.272.585. Pada tahun 2015 ke tahun 2016 NPM perusahaan Indospring Tbk mengalami kenaikan sedikit sebesar 2,91% dan biaya operasionalnya mengalami kenaikan sebesar 16.756.912.263.

2. Perusahaan Nipress Tbk (NIPS) adalah perusahaan yang memproduksi baterai untuk semua tujuan. Perusahaan dan pabrik berlokasi di Narogong Raya Km 26 Cileungsi, Bogor, Jawa Barat. NIPS memulai operasi komersial pada tahun

1975. Produk-produknya dipasarkan baik domestik maupun internasional, termasuk Eropa, Asia, Timur Tengah, Afrika. Tidak heran jika perusahaan tersebut banyak memproduksi barang, tetapi dengan demikian perusahaan juga harus lebih memperhatikan biaya yang akan dikeluarkan agar tidak terjadi pemborosan pada kegiatan operasionalnya. Dengan begitu untuk dapat melihat biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yaitu dengan melihat dari laporan laba rugi, dengan perhitungan yang menggunakan rumus NPM (*Net Profit Margin*) dan dapat diketahui juga mengapa biaya operasional mengalami kenaikan, yaitu dengan cara :

Tahun 2013

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$\text{NPM} = \frac{33.872.112.000}{911.064069.00} \times 100\% = 3,72\%$$

Setiap hasil dari laba setelah pajak di bagi dengan penjualan bersih dan di kalikan dengan 100% menghasilkan net profit margin sebesar 3,72%.

Biaya operasionalnya yaitu dapat dihitung dengan menjumlahkan biaya penjualan/pemasaran dan biaya administrasi dan umum, yaitu: 31.716.262.000 + 36.259.617.000 = 67.975.879.000

Tahun 2014

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$\text{NPM} = \frac{50.134.988.00}{1.015.868.035.000} \times 100\% = 4,93\%$$

Setiap hasil dari laba setelah pajak di bagi dengan penjualan bersih dan di kalikan dengan 100% menghasilkan net profit margin sebesar 4.93%.

Biaya operasionalnya yaitu dapat dihitung dengan menjumlahkan biaya penjualan/pemasaran dan biaya administrasi dan umum, yaitu: 31.692.267.000 + 42.054.250.000 = 73.746.517.000

Tahun 2015

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$\text{NPM} = \frac{30.671.338.000}{987.863.829.000} \times 100\% = 3,10\%$$

Setiap hasil dari laba setelah pajak di bagi dengan penjualan bersih dan di kalikan dengan 100% menghasilkan net profit margin sebesar 3,10%.

Biaya operasionalnya yaitu dapat dihitung dengan menjumlahkan biaya penjualan/pemasaran dan biaya administrasi dan umum, yaitu: 29.618.027.000 + 41.343.027.000 = 70.961.054.000

Tahun 2016

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$\text{NPM} = \frac{65.683.137.000}{1.039.635.856.000} \times 100\% = 6,31\%$$

Setiap hasil dari laba setelah pajak di bagi dengan penjualan bersih dan di kalikan dengan 100% menghasilkan net profit margin sebesar 6,31%.

Biaya operasionalnya yaitu dapat dihitung dengan menjumlahkan biaya penjualan/pemasaran dan biaya administrasi dan umum, yaitu: 31.190.805.000 + 43.872.854.000 = 75.063.659.000

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa di tahun 2013 ke tahun 2014 NPM perusahaan Nipress Tbk mengalami kenaikan sebesar 1,22%, dan biaya operasional mengalami kenaikan sebesar 5.770.638.000 dan dari tahun 2014 ke tahun 2015 NPM perusahaan Nipress Tbk mengalami penurunan sebesar

1,83%, dan biaya operasional juga mengalami penurunan sebesar 2.785.463.000. Pada tahun 2015 ke tahun 2016 NPM perusahaan NipressTbk mengalami kenaikan sebesar 3.21% dan biaya operasionalnya juga mengalami kenaikan sebesar 4.102.605.000.

3. Perusahaan Selamat Sempurna Tbk (SMSM) adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri alat-alat perlengkapan (suku cadang) dari berbagai macam alat-alat mesin pabrik dan kendaraan, dan yang sejenisnya. Merek produk dari Selamat Sempurna Tbk, antara lain: merek Sakura untuk produk S/F dan Filtration; dan merek ADR untuk produk radiator, dump hoist, coolant dan brake parts. Perusahaan juga memproduksi filter, radiator, oil coolers, condensers, brake pipe, fuel pipes, fuel tanks, exhaust systems, and press parts. Tidak heran jika perusahaan tersebut banyak memproduksi barang, tetapi dengan demikian perusahaan juga harus lebih memperhatikan biaya yang akan di keluarkan agar tidak terjadi pemborosan pada kegiatan operasionalnya. Dengan begitu untuk dapat melihat biaya yng dikelurkan oleh perusahaan yaitu dengan melihat dari laporan laba rugi, dengan perhitungan yang menggunakan rumus NPM (*Net Profit Margin*) dan dapat diketahui juga mengapa biaya operasional mengalami kenaikan, yaitu dengan cara :

Tahun 2013

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$\text{NPM} = \frac{352.701.000.000}{2.381.889.000.000} \times 100\% = 14,80\%$$

Setiap hasil dari laba setelah pajak di bagi dengan penjualan bersih dan di kalikan dengan 100% menghasilkan net profit margin sebesar 14,80%.

Biaya operasionalnya yaitu dapat dihitung dengan menjumlahkan biaya penjualan/pemasaran dan biaya administrasi dan umum, yaitu: 113.721.000.000 + 106.610.000.000 = 220.331.000.000

Tahun 2014

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$\text{NPM} = \frac{421.467.000.000}{2.632.860.000.000} \times 100\% = 16,00\%$$

Setiap hasil dari laba setelah pajak di bagi dengan penjualan bersih dan di kalikan dengan 100% menghasilkan net profit margin sebesar 16,00%.

Biaya operasionalnya yaitu dapat dihitung dengan menjumlahkan biaya penjualan/pemasaran dan biaya administrasi dan umum, yaitu: 123.582.000.000 + 113.319.000.000 = 236.901.000.000

Tahun 2015

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$\text{NPM} = \frac{461.307.000.000}{2.802.924.000.000} \times 100\% = 16,45\%$$

Setiap hasil dari laba setelah pajak di bagi dengan penjualan bersih dan di kalikan dengan 100% menghasilkan net profit margin sebesar 16,45%.

Biaya operasionalnya yaitu dapat dihitung dengan menjumlahkan biaya penjualan/pemasaran dan biaya administrasi dan umum, yaitu: 161.496.000.000 + 127.377.000.000 = 288.873.000.000

Tahun 2016

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$\text{NPM} = \frac{502.192.000.000}{2.879.876.000.000} \times 100\% = 17,43\%$$

Setiap hasil dari laba setelah pajak di bagi dengan penjualan bersih dan di kalikan dengan 100% menghasilkan net profit margin sebesar 17,43%.

Biaya operasionalnya yaitu dapat dihitung dengan menjumlahkan biaya penjualan/pemasaran dan biaya administrasi dan umum, yaitu: $160.375.000.000 + 144.759.000.000 = 305.134.000.000$

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa di tahun 2013 ke tahun 2014 NPM perusahaan Selamat Sempurna Tbk mengalami kenaikan sebesar 1,2%, dan biaya operasional mengalami kenaikan sebesar 16.570.000.000 dan dari tahun 2014 ke tahun 2015 NPM perusahaan Selamat Sempurna Tbk mengalami kenaikan sebesar 0,45%, dan biaya operasional juga mengalami kenaikan sebesar 51.972.000.000. Pada tahun 2015 ke tahun 2016 NPM perusahaan Selamat Sempurna Tbk mengalami kenaikan sebesar 0,98% dan biaya operasionalnya juga mengalami kenaikan sebesar 16.261.000.000.

4. Perusahaan Prima Alloy Steel bergerak dalam bidang industri velg kendaraan bermotor roda empat (dengan merek dagang Panther, PCW, Devino, Akuza, Incubus, Ballistic, Menzari, dan Viscera) yang terbuat dari bahan aluminium alloy yang umumnya dikenal sebagai velg racing atau aluminium alloy wheels. Tidak heran jika perusahaan tersebut banyak memproduksi barang, tetapi dengan demikian perusahaan juga harus lebih memperhatikan biaya yang akan di keluarkan agar tidak terjadi pemborosan pada kegiatan operasionalnya. Dengan begitu untuk dapat melihat biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yaitu dengan melihat dari laporan laba rugi, dengan perhitungan yang menggunakan rumus NPM (*Net Profit Margin*) dan dapat diketahui juga mengapa biaya operasional mengalami kenaikan, yaitu dengan cara :

Tahun 2013

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$\text{NPM} = \frac{13.196.739.424}{316.174.631.298} \times 100\% = 4,17\%$$

Setiap hasil dari laba setelah pajak di bagi dengan penjualan bersih dan di kalikan dengan 100% menghasilkan net profit margin sebesar 4,17%.

Biaya operasionalnya yaitu dapat dihitung dengan menjumlahkan biaya penjualan/pemasaran dan biaya administrasi dan umum, yaitu: 5.515.117.641 + 18.601.201.139 = 24.116.318.780

Tahun 2014

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$\text{NPM} = \frac{11.340.527.608}{445.664.542.004} \times 100\% = 2,54\%$$

Setiap hasil dari laba setelah pajak di bagi dengan penjualan bersih dan di kalikan dengan 100% menghasilkan net profit margin sebesar 2,54%.

Biaya operasionalnya yaitu dapat dihitung dengan menjumlahkan biaya penjualan/pemasaran dan biaya administrasi dan umum, yaitu: 6.760.162.136 + 20.132.939.747 = 26.893.101.883

Tahun 2015

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$\text{NPM} = \frac{6.437.333.237}{469.645.085.526} \times 100\% = 1,37\%$$

Setiap hasil dari laba setelah pajak di bagi dengan penjualan bersih dan di kalikan dengan 100% menghasilkan net profit margin sebesar 1,37%.

Biaya operasionalnya yaitu dapat dihitung dengan menjumlahkan biaya penjualan/pemasaran dan biaya administrasi dan umum, yaitu: $6.236.317.876 + 23.270.895.948 = 29.507.213.824$

Tahun 2016

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$\text{NPM} = \frac{2.690.964.318}{366.709.612.329} \times 100\% = 0,37\%$$

Setiap hasil dari laba setelah pajak di bagi dengan penjualan bersih dan di kalikan dengan 100% menghasilkan net profit margin sebesar 0,37%.

Biaya operasionalnya yaitu dapat dihitung dengan menjumlahkan biaya penjualan/pemasaran dan biaya administrasi dan umum, yaitu: $5.310.671.389 + 27.298.281.481 = 32.608.952.870$

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa di tahun 2013 ke tahun 2014 NPM perusahaan Prima Alloy Steel (PRAS) mengalami penurunan sebesar 1,63%, dan biaya operasional mengalami kenaikan sebesar 2.776.783.103 dan dari tahun 2014 ke tahun 2015 NPM perusahaan Prima Alloy Steel Tbk mengalami penurunan sebesar 1,17%, dan biaya operasional mengalami kenaikan sebesar 2.614.111.941. Pada tahun 2015 ke tahun 2016 NPM Prima Alloy Steel Tbk mengalami penurunan sebesar 1% dan biaya operasionalnya mengalami kenaikan sebesar 3.101.739.046.

Tabel 4.1

Penjelasan Rumus Perusahaan-perusahaan yang di Teliti

NO	Nama Perusahaan	Tahun	NPM %	Penjelasan Rumus
1	Indospring Tbk	2013	7.49	Setiap hasil dari laba setelah pajak di bagi dengan penjualan bersih dan di kalikan dengan 100% menghasilkan net profit margin sebesar 7.49%.
		2014	6.83	Setiap hasil dari laba setelah pajak di bagi dengan penjualan bersih dan di kalikan dengan 100% menghasilkan net profit margin sebesar 6.83%.
		2015	0.11	Setiap hasil dari laba setelah pajak di bagi dengan penjualan bersih dan di kalikan dengan 100% menghasilkan net profit margin sebesar 0.11%.
		2016	3.02	Setiap hasil dari laba setelah pajak di bagi dengan penjualan bersih dan di kalikan dengan 100% menghasilkan net profit margin sebesar 3.02%.
2	Nipress Tbk	2013	3.71	Setiap hasil dari laba setelah pajak di bagi dengan penjualan bersih dan di kalikan dengan 100% menghasilkan net profit margin sebesar 3.71%.
		2014	4.93	Setiap hasil dari laba setelah pajak di bagi dengan penjualan bersih dan di kalikan dengan 100% menghasilkan net profit margin sebesar 4.93%.
		2015	3.10	Setiap hasil dari laba setelah pajak di bagi dengan penjualan bersih dan di kalikan dengan 100% menghasilkan net profit margin sebesar 3.10%.
		2016	6.31	Setiap hasil dari laba setelah pajak di bagi dengan penjualan bersih dan di kalikan dengan 100% menghasilkan net profit margin sebesar 6.31%.
		2013	14,80	Setiap hasil dari laba setelah pajak di bagi dengan penjualan bersih dan di kalikan dengan 100% menghasilkan net profit margin sebesar 14,80%.
3	Selamat Sempurna Tbk	2014	16.00	Setiap hasil dari laba setelah pajak di bagi dengan penjualan bersih dan di kalikan dengan 100% menghasilkan net profit margin sebesar 16.00%.
		2015	16.45	Setiap hasil dari laba setelah pajak di bagi

				dengan penjualan bersih dan di kalikan dengan 100% menghasilkan net profit margin sebesar 16.45%.
		2016	17.43	Setiap hasil dari laba setelah pajak di bagi dengan penjualan bersih dan di kalikan dengan 100% menghasilkan net profit margin sebesar 17.43%.
4	Prima Alloy Steel Tbk	2013	4.17	Setiap hasil dari laba setelah pajak di bagi dengan penjualan bersih dan di kalikan dengan 100% menghasilkan net profit margin sebesar 417%.
		2014	2.54	Setiap hasil dari laba setelah pajak di bagi dengan penjualan bersih dan di kalikan dengan 100% menghasilkan net profit margin sebesar 2.54%.
		2015	1.37	Setiap hasil dari laba setelah pajak di bagi dengan penjualan bersih dan di kalikan dengan 100% menghasilkan net profit margin sebesar 1.37%.
		2016	0.37	Setiap hasil dari laba setelah pajak di bagi dengan penjualan bersih dan di kalikan dengan 100% menghasilkan net profit margin sebesar 0,37%.

Untuk dapat melihat hasil perhitungan di atas lebih jelas, peneliti akan menggambarkan dengan tabel yang akan menjelaskan lebih detail mengenai hasil dari perhitungan tersebut.

**Tabel 4.2 Data Nilai Penjualan, Biaya Operasional dan NPM Pada
Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2016**

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Penjualan Bersih	Biaya Operasional	NPM %
1	INDS	2013	1.702.447.098.851	135.557.644.062	7,49
		2014	1.866.977.260.105	154.038.208.889	6,83
		2015	1.659.505.639.261	148.346.936.304	0,11
		2016	1.637.036.790.119	165.103.848.567	3,02
2	NIPS	2013	911.064.069.000	67.975.879.000	3,71
		2014	1.015.868.035.000	73.746.517.000	4,93
		2015	987.863.829.000	70.961.054.000	3,10
		2016	1.039.635.856.000	75.063.659.000	6,31
3	SMSM	2013	2.381.889.000.000	220.331.000.000	14,80
		2014	2.632.860.000.000	236.901.000.000	16,00
		2015	2.802.924.000.000	288.873.000.000	16,45
		2016	2.879.876.000.000	305.134.000.000	17,43
4	PRAS	2013	316.174.631.298	24.116.318.780	4,17
		2014	445.664.542.004	26.893.101.883	2,54
		2015	469.645.085.526	29.507.213.824	1,37
		2016	366.709.612.329	32.608.952.870	0,37

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa rasio NPM (Net Profit Margin) pada perusahaan otomotif mengalami naik dan turun di setiap tahunnya, dilihat dari perusahaan Indospring (INDS), Nipress (NIPS), Selamat Sempurna (SMSM) dan Prima Alloy Steel (PRAS). Perusahaan PRAS yang mengalami penurunan NPM di setiap tahunnya. Untuk lebih jelas mengetahui penyebab mengapa terjadinya kenaikan biaya operasional yang terus meningkat di setiap tahunnya yaitu adapun keterbatasan peneliti untuk meneliti lebih jauh tentang perusahaan Prima Alloy Steel (PRAS), dikarenakan peneliti tidak bisa melakukan wawancara kepada perusahaan, jadi peneliti hanya melihat di Catatan Atas Laporan Keuangan Perusahaan Prima Alloy Steel (PRAS), disitu dapat dilihat bahwa kebijakan akuntansi dilihat dari beberapa faktor antara lain pada tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016 yaitu, Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada operasi paada

saat terjadinya pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Maka dari itu perusahaan banyak mengeluarkan biaya untuk menutupi kerugian yang mungkin akan terjadi. Dan dapat dilihat dari masalah tersebut bahwa kebijakan manajemen di perusahaan tersebut kurang baik untuk melaksanakan kewajibannya. Perusahaan belum bisa semaksimal mungkin untuk mengurangi pemborosan biaya operasional yang setiap tahunnya mengalami kenaikan ini akan berdampak ke tahun berikutnya jika perusahaan tidak dapat tanggap dalam menanggulangi risiko yang ada, dan perusahaan akan lebih berat untuk menanggulangi risiko lain yang akan terjadi nantinya.

2. Keterkaitan Biaya Operasional Dengan Profitabilitas (NPM)

Efisiensi biaya operasional dibutuhkan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Semakin besar efisiensi perusahaan mengendalikan pengeluaran biayanya, maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Simamora (2010 hal : 58) bahwa "*Net Profit Margin* merupakan suatu ukuran persentase dari setiap rupiah penjualan yang menghasilkan laba bersih (*net income*). Hubungan laba bersih dan penjualan kerap kali di pakai untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengendalikan biaya dan beban yang berkaitan dengan penjualan"

Dapat dilihat dari tabel yang menggambarkan nilai biaya operasional dan net profit margin, disitu dapat dilihat pada perusahaan Prima Alloy Steel (PRAS) bahwa biaya operasional mengalami kenaikan di setiap tahunnya dan net profit margin mengalami penurunan di setiap tahunnya juga, disini bisa dilihat bahwa keterkaitan biaya operasional dapat mempengaruhi net profit margin perusahaan,

biaya yang tinggi tidak akan baik bagi perusahaan dan akan mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan dan berdampak pada pendapatan perusahaan juga. Jika perusahaan tidak dapat mengatasi kenaikan beban maka perusahaan tersebut bisa merugi.

Menurut jumingan (2012 : 165) bahwa “faktor yang mempengaruhi pada perolehan laba adalah: 1). Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit; 2). Naik turunnya harga pokok penjualan; 3). Naik turunnya beban operasional yang dipengaruhi oleh unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan; 4). Adanya perubahan dalam metode akuntansi.” Dan dapat dilihat dari Perusahaan Prima Alloy Steel (PRAS) perusahaan tersebut mengalami Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi di setiap tahunnya. Meskipun perolehan laba bersih perusahaan meningkat dan jumlah pendapatan dari perusahaan mengalami peningkatan, namun tidak sebanding dengan kenaikan biaya operasional perusahaan. Selain itu nilai profit margin yang cenderung menurun.

Maka dari itu biaya operasional merupakan biaya berkelanjutan untuk menjalankan sebuah produk, bisnis ataupun sistem. Hal ini menyebabkan suatu perusahaan harus berupaya keras untuk menjaga keberlangsungan hidup perusahaannya, tujuan perusahaan baik yang besar maupun yang kecil adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan yang optimal dalam rangka mempertahankan kelangsungan perusahaan. Besar kecilnya perusahaan menjadi ukuran dalam menilai kesuksesan perusahaan. Besarnya laba yang diperoleh dapat dilihat dari bagaimana sebuah perusahaan melakukan strategi untuk

mengefesiensikan biaya yang dikeluarkan. Maka dari itu bisa dilihat dengan menggunakan *net profit margin*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan biaya operasional yang dipicu dengan kenaikan biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum.
2. Perusahaan Prima Alloy Steel adalah perusahaan yang mengalami penurunan NPM di setiap tahunnya.
3. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Maka dari itu perusahaan banyak mengeluarkan biaya untuk menutupi kerugian yang mungkin akan terjadi.
4. Setiap hasil dari laba setelah pajak di bagi dengan penjualan bersih dan dikalikan dengan 100% menghasilkan net profit margin sebesar

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil dari penelitian mengenai analisis biaya operasional berkaitan dengan profitabilitas (npm) yang diteliti pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia adalah

1. Agar memperhatikan penyusunan dan penetapan biaya operasional yang dikeluarkan untuk meminimalisir pemborosan biaya.

2. Perusahaan diharapkan dapat menggunakan biaya operasional sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu perusahaan diharapkan menggunakan biaya serendah mungkin dan dapat meningkatkan penjualan dengan cara menghasilkan produk yang inovatif serta berkualitas, selain itu perusahaan perlu melakukan promosi yang kreatif agar menarik minat konsumen sehingga tingkat penjualan perusahaan semakin meningkat, dengan pengeluaran biaya yang tidak begitu besar.
3. Beban operasional yang tercatat di laporan laba rugi berasal dari biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan operasionalnya demi mendapatkan keuntungan yang maksimal. Untuk mengendalikan biaya operasional yang dibayarkan perusahaan disarankan untuk bisa mengurangi biaya operasional yang tidak perlu.
4. Untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang sama pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengetahui apakah terdapat strategi lain dalam menangani masalah biaya operasional dan tingkat rasio OPM.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri 2012. *Manajemen Pemasran*. Depok : Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Bustami, Bastian. 2013. *Akuntansi Biaya* : Edisi ke Empat, Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.
- Gusti Sari Ratna S, 2013. *Analisis Rasio Biaya Operasional Terhadap Laba Operasi (Studi Kasus Pada Pt. Destinasi Tirta Nusantara Tbk*. Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Henry, Simamora. 2013. *Akuntansi Basis Pengembangan Keputusan Basis*. Jakarta, Kencana.
- Henry, Simamora. 2010. *Akuntansi Manajemen* : Jakarta, Salemba Empat
- Jusuf, Jopie. 2008. *Analisis Kredit*. Yogyakarta : Penerbit ANDI.
- Jumingan. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Kasmir, 2015. *Analisis Laporan Keuangan* : Edisi ke Delapan, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi, 2009. *Akuntansi Biaya* : Edisi ke Lima. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Munawir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan* : Edisi ke Empat. Liberty, Yogyakarta.
- Murhadi, R. Werner 2013. *Analisis Laporan Keuangan* : Salemba Empat, Jakarta

M. Riatma, Findo (2017). *Analisis Efeisiensi Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (BEI) periode 2011-2014*. Universitas Bandar Lampung.

Shinta Sukma Devi Karno, (2014). *Analisis Anggaran Biaya Operasional Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio (ROA) Pada PT. GRAHA Sarana Duta Plembang*. STIE MDP

Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit Alfabeta, Cetakan kesepuluh